

SIARAN PERS

Pusat HUMAS Departemen Perdagangan
Jdal. M.I. Ridwan Rais No. 5 Jakarta 10110
Telp/Fax. 021-23528446/23528456
www.depdag.go.id

TEI 2009 LAMPAUI TARGET *Sektor Jasa Dapat Menjadi Primadona Ekspor*

Jakarta, 3 November 2009 – Trade Expo Indonesia (TEI) 2009 ditutup pada Minggu, 1 November 2009 dengan nilai transaksi mencapai USD 285 juta, melampaui target yang ditetapkan sebesar USD 230 juta. Total transaksi ini dicapai dalam 5 hari pameran dari 28 Oktober sampai dengan 1 November 2009.

“Kami menyambut gembira tercapainya target transaksi yang diperoleh TEI 2009. Hal ini menunjukkan bahwa strategi dan upaya revitalisasi pameran sudah terlaksana dengan baik. Tujuan TEI dalam mempromosikan potensi Indonesia tanpa batas (Indonesia Unlimited), khususnya 10 produk utama, 10 produk potensial, dan 3 produk jasa berhasil dicapai,” kata Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu pada acara konferensi pers pengumuman hasil transaksi TEI 2009 hari ini.

Beberapa produk yang memperoleh nilai transaksi tertinggi antara lain mebel, komponen otomotif, peralatan listrik & barang-barang elektronik, *Food & Beverages* dan alas kaki dan sektor jasa-jasa. 64 persen dari nilai transaksi TEI 2009, atau USD 143,5 juta berasal dari pembeli pasar non-tradisional, seperti India, Selandia Baru, Nigeria, Pakistan, dan Afrika Selatan. Adapun transaksi oleh negara-negara tradisional tertinggi yaitu Jerman, Jepang, Australia, Korea Selatan dan Amerika Serikat.

“Kami menerima banyak masukan atas penyelenggaraan TEI 2009, dan ini merupakan bukti bahwa TEI 2009 telah memperoleh perhatian buyer, eksportir, media dan masyarakat umum, bahkan mahasiswa. Tentu masih ada ruang untuk memperbaiki. Kami akan terus bekerja meningkatkan kualitas TEI sebagai pameran dagang yang mengedepankan ‘B to B’ yang berkualitas internasional sehingga akan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan nilai ekspor nasional,” tegas Mendag.

Yang menarik pada TEI 2009 adalah meningkatnya permintaan terhadap sektor jasa. Transaksinya mencapai USD 62 juta atau lebih dari 25 persen dari nilai transaksi. Selama TEI 2009 berlangsung, Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) mendapat permintaan penempatan tenaga kerja terlatih, mencapai hingga 14.341 orang. Jumlah ini meliputi tenaga perawat dan pengasuh orang jompo untuk bekerja di berbagai rumah sakit di luar negeri, pekerja konstruksi, tenaga perhotelan termasuk *hospitality* seperti pekerja spa dan pemahat seni. *Buyer* peminat jasa terampil Indonesia tersebut adalah dari 15 negara antara lain Australia, Selandia Baru, Italia, Portugal, Vietnam, Singapura, Malaysia, Sri Lanka, India, dan Mesir. Permintaan tenaga kerja dari Vietnam antara lain untuk ditempatkan sebagai pekerja di pabrik maupun sebagai pramuniaga kosmetik. Sementara permintaan pekerja konstruksi mayoritas datang dari Aljazair. Di luar permintaan tersebut di atas, tenaga kerja profesional dan terampil dari Indonesia juga sudah dikenal dan bekerja di manca negara, seperti arsitek, *urban designer*, pilot, dan animator. BNP2TKI berdiri pada tahun 2007 dan merupakan Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) yang memberikan advokasi, penempatan, perlindungan serta promosi tenaga kerja terlatih ke luar negeri.

“Indonesia tanpa batas memiliki makna luas atas apa yang menjadi potensi bangsa. Selain kekayaan sumber daya alam dan warisan budaya, Indonesia juga memiliki potensi sumber daya manusia yang luar biasa. Bangsa kita memiliki kreatifitas, keahlian seni kriya

(craftsmanship) tidak tertandingi, cermat dan memiliki tingkat kesabaran yang tinggi. Indonesia sangat populer sebagai negara asal tenaga kerja perawat maupun care giver di luar negeri karena telaten dan sabar menghadapi pasien; sebagai asal pemahat seni karena ketelitiannya mengukir berbagai karya rumit seperti kayu, bongkah es, buah-buahan, maupun produk cokelat. Pekerja Indonesia telah berulang kali menerima penghargaan mengukir produk kuliner tingkat dunia. Adalah suatu kebanggaan bahwa Indonesia semakin diandalkan sebagai negara asal tenaga kerja ahli yang terampil dan kreatif dimana jumlahnya terus meningkat dari tahun ke tahun," tambah Mendag.

Salah satu produk dengan transaksi tertinggi pada TEI 2009 adalah furnitur yang menampilkan keunggulan desain. Hal ini menampilkan kreativitas anak bangsa yang merupakan sumber daya saing Indonesia. Departemen Perdagangan terus mendorong pengembangan industri berbasis kreatifitas seperti desain produk furnitur. Potensi sumber daya manusia juga terlihat di 'Paramadina Latto Furniture Design Challenge 2009' yang merupakan kerjasama antara Universitas Paramadina dengan Latto Pacific yang berlangsung pada bulan Agustus hingga Oktober 2009. Lomba merancang desain furnitur ini didasari oleh adanya kerjasama antara BPEN dengan Universitas Paramadina dan Latto Pacific, dimana pengumuman pemenang telah dilakukan pada Minggu 1 November 2009 di TEI 2009. Desain para finalis yang merupakan mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia diakui dan dibeli oleh perusahaan internasional, dalam hal ini Latto Pacific yang berasal dari Spanyol. Di sini juga terlihat adanya hubungan yang harmonis antara perguruan tinggi, pemerintah, dan industri sebagaimana model 'triple helix' yang diterapkan di dalam pengembangan ekonomi kreatif. Desain adalah subsektor ekonomi kreatif yang memberikan kontribusi ke-4 terbesar pada PDB.

Hingga TEI 2009 ditutup pada hari Minggu yang lalu, jumlah *buyer* yang hadir tercatat 7.914 orang dari 99 negara. Jumlah ini juga melampaui target *buyer* TEI 2009 yakni sebesar 7.800 orang. TEI 2009 yang berlangsung dari 28 Oktober hingga 1 November 2009 juga dikunjungi oleh masyarakat umum yang mencapai 16.763 orang. TEI 2010 dijadwalkan akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2010 di Jakarta.

--selesai--

Informasi lebih lanjut hubungi

Robert James Bintaryo
Kepala Pusat Humas
Departemen Perdagangan
Telp/Fax: 021-23528446/021-23528456
Email: pusathumas@depdag.go.id

Frida Adiati
Kepala Pusat Pengembangan Pasar
Wilayah Amerika dan Eropa, BPEN
selaku Koordinator Humas TEI 2009
Telp/Fax: 021-23528644/021-23528654
Email: kap3wae-bpen@depdag.go.id